

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUNAWWARAH KOTA JAMBI**

A A Musyaffa¹, Yuniarti²

¹Dosen PGMI FTK Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, email.

²Mahasiswa PGMI FTK Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
musyaffa@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

The study discusses the Application of Multiple Intelligences Learning Strategies in Increasing the Learning Interest of Class III Students in Thematic Learning at Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Jambi City. This research focuses on the thematic learning process using multiple intelligences learning strategies. This study uses a classroom action research approach. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis used descriptive analysis. In planning the teacher makes lesson plans, syllabus and prota and promissory notes according to existing provisions. The implementation of thematic learning is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and an evaluation of learning using the 2013 curriculum assessment with three aspects or domains assessed, namely knowledge, attitudes and skills. At the beginning of the observation, the researchers found that students' interest in learning was still low. Because teachers still use conventional methods (lecture methods) and have not used appropriate learning strategies. This makes students feel bored with the learning process in class. After implementing the learning process in cycle I and cycle II using multiple intelligences learning strategies, the learning interest of class III students has increased significantly. In the pre-cycle, the fifth grade students' interest in learning was 2.7% out of 15 students in the less interested category. With the number of students 1 is not interested, 6 students are not interested, 4 students are quite interested, and 4 students are in the interest category. And after the first cycle of action, the student's interest in learning scores rose to 3.1% from 15 students in the moderately interested category. With the number of students 8 students are quite interested, 7 students are interested. And it increased very significantly when the second cycle was carried out with a score of 4.2% of 15 students in the category approaching very interest. With 2 students with sufficient interest, 13 students in the interest category. The increase in students' interest in learning can also be seen from the cognitive and psychomotor aspects. Thus, it can be concluded that the use of multiple intelligences learning strategies can increase students' interest in learning thematic learning at Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Jambi City.

Keywords: Multiple Intelligences, Interest in Learning, Thematic

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidayah Al-Munawwarah Kota Jambi. Penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran Tematik dengan menggunakan strategi pembelajaran multiple intelligences. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Pada perencanaan guru membuat RPP, silabus serta prota dan promes sesuai ketentuan yang ada. Pelaksanaan pembelajaran Tematik dilakukan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan evaluasi pada pembelajaran menggunakan penilaian kurikulum 2013 dengan tiga aspek atau ranah yang dinilai yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada awal observasi peneliti menemukan minat belajar siswa yang masih rendah. Dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional (metode ceramah) dan belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran di kelas. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran multiple intelligences, minat belajar siswa kelas III mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus skor minat belajar siswa kelas V sebesar 2,7% dari 15 orang siswa dalam kategori kurang minat. Dengan jumlah siswa 1 tidak minat, 6 siswa kurang minat, 4 siswa cukup minat, dan 4 siswa dalam kategori minat. Dan setelah dilakukan tindakan siklus I skor minat belajar siswa naik menjadi 3,1 % dari 15 orang siswa dalam kategori cukup minat. Dengan jumlah siswa 8 siswa cukup minat, 7 siswa minat. Dan meningkat sangat signifikan ketika dilakukan siklus ke II dengan skor nilai 4,2 % dari 15 orang siswa dalam kategori mendekati sangat minat. Dengan jumlah siswa 2 cukup minat, 13 siswa kategori minat. Peningkatan minat belajar siswa juga dapat dilihat dari aspek kognitif dan psikomotorik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran multiple intelligences dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidayah Al-Munawwarah Kota Jambi.

Kata Kunci : *Multiple Intelligences, Minat Belajar, Tematik*

A. Pendahuluan

Terwujudnya kehidupan yang maju dan berwawasan bisa dicapai dengan adanya pendidikan, terutama pendidikan Sekolah Dasar, karena pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan awal anak dalam mengenal

dan mengetahui sesuatu hal yang berhubungan dengan pendidikan dan pengetahuan anak selain dari lingkungan keluarga. Pendidikan Sekolah Dasar sangat menentukan berhasil tidaknya pengetahuan di jenjang selanjutnya. Dari sinilah anak

didik di jenjang pendidikan Sekolah Dasar harus diajarkan dengan baik dan melalui pendidikan yang sesuai dengan zamanya. Peningkatan sumber daya manusia, anak merupakan sasaran prioritas utama. Oleh karena itu anak-anak harus dipersiapkan dengan baik untuk melanjutkan hidup mereka. Adapun persiapan itu dilakukan melalui jenjang pendidikan (SD, SLTP, SLTA, dst). Dari sinilah sumber daya manusia dapat terbentuk dengan baik sehingga dapat bersaing dengan manusia lainnya dengan baik.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, sebagaimana dikemukakan oleh A.A Musyafa dalam buku kapita selekta pendidikan dari makna sampai analisis menyatakan bahwa guru berkewajiban merencanakan pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (A.A Musyafa,dkk 2020). Guru juga orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman perkembangan teknologi sekarang ini. Guru dalam pembelajaran dianjurkan untuk dapat menggunakan pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya. Sehingga pembelajaran yang didapat siswa dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menggabungkan beberapa mata

pelajaran menjadi satu. Dan penggabungan mata pelajaran ini disebut dengan Tema. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dengan adanya tema ini akan banyak keuntungan, diantaranya: 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu.

Siswa sebagai subjek belajar dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Penekanan dalam pembelajaran tematikyaitu pada penerapan konsep belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Akbar(2012:29) menyatakan bahwa

pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep/prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik melalui tema tertentu. Jadi dengan pembelajaran tematik minat belajar siswa akan tinggi.

Minat adalah suatu dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu dengan tidak ada paksaan bahwasannya dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, maka seorang pendidik harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan yaitu dengan cara materi yang dipelajari haruslah menarik dan menimbulkan suasana baru, misalnya dalam bentuk permainan, diskusi atau pemberian tugas diluar sekolah sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran, materi pelajaran lebih menarik apabila siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran dan dapat dibangkitkan dengan variasi metode yang digunakan dalam sebuah strategi pembelajaran. (Muhubbin Syah, 2003 hlm 88).

Pendidik juga mempunyai andil yang cukup besar untuk meningkatkan minat peserta didik agar peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran dapat memahami pelajaran tersebut dengan rasa senang dan tertarik sehingga menghilangkan rasa bosan dalam belajar, dan memiliki motivasi

belajar yang tinggi sehingga dapat menambah pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dan akan lebih baik jika peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang ia pelajari tanpa harus diminta oleh guru untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Minat belajar peserta didik perlu ditingkatkan karena pentingnya peran pendidikan untuk memajukan suatu bangsa. Dalam meningkatkan minat belajar, peserta didik dibimbing oleh pendidik. Pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik khususnya dalam pembelajaran Tematik.

Pembelajaran tematik yang mana mengabungkan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya akan membangun aktivitas-aktivitas siswa tidakhanya terpaku dengan kecerdasan konsep dan bahasa, akan tetapi kecerdasan-kecerdasan lainnya, sejalan dengan Amstrong (2013:74) bahwasanya manusia terlahir paling tidak memiliki delapan jenis kecerdasan antara lain meliputi kecerdasan: (1) linguistic, (2) logis matematis, (3) spasial, (4) musical, (5) interpersonal, (6) intrapersonal, (7) kinestetik, dan (8) naturalis. Teori yang dikemukakan amstrong dipelopori oleh Gardner seorang psikolog dalam bukunya *Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*.

Konsep multiple intelligences merupakan sebuah konsep yang memprioritaskan pada kecerdasan dan kelebihan dari setiap peserta didik. Dimana dalam konsep tersebut sangat mempercayai bahwa tidak ada manusia yang terlahir kemuka bumi ini dalam keadaan bodoh, setiap manusia yang terlahir pasti memiliki satu kelebihan atau lebih yang masing-masing berbeda. Jika kelebihan tersebut bisa diketahui lebih awal maka memudahkan kemana arah potensi yang dimilikinya tersebut, sebagai modal dasar dari potensi kecerdasannya. Hal ini seharusnya pendidik memberikan peluang dan kesempatan yang seluas-luasnya terhadap peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran. Maka dari itu salah satu tugas para pihak sekolahlah yang mampu meneliti kondisi peserta didik secara psikologis dengan cara mengetahui setiap kecerdasan dari peserta didik.

Idealnya pembelajaran tematik di Sekolah Dasar yaitu lebih berpusat kepada siswa, dimana siswa ditempatkan sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang dapat memberikan kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Selain berpusat kepada siswa idealnya pembelajaran tematik itu memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang

nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Dalam proses pembelajaran pun idealnya seorang guru menggunakan beberapa macam strategi maupun model pembelajaran dengan baik, Karena dengan adanya penggunaan dan penguasaan beberapa macam strategi maupun model tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, sehingga dapat menggairahkan siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran. (Rusman 2014, hal. 258).

Berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan di MI- Almunawwarah Kota Jambi Pertama, sangat terlihat peserta didik cenderung bosan dan jenuh dengan strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga berpengaruh pada minat belajar peserta didik dengan sedikitnya peserta didik yang tidak antusias terhadap pembelajaran Tematik kemudian mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru serta kurangnya sikap bersungguh-sungguh peserta didik terhadap pembelajaran tematik. Kedua, kurangnya motivasi dan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran dilihat dari adanya siswa yang kurang memperhatikan dalam memahami materi.

Strategi pembelajaran yang mengatakan bahwa semua peserta didik itu cerdas dan pandai ialah strategi pembelajaran Multiple Intelligences. Strategi pembelajaran

Multiple Intelligences merupakan teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang psikolog dari Harvard University, bahwa setiap anak mempunyai kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu cerdas bahasa (linguistik), cerdas matematis-logis, cerdas gambar dan ruang (visual-spasial), cerdas musik (musikal), cerdas gerak (kinestetik), cerdas bergaul (interpersonal), cerdas diri (intrapersonal), cerdas alam (naturalis), dan cerdas eksistensial (spiritual). Kecerdasan didefinisikan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia atau kemampuan problem solving, menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan dan menciptakan sesuatu atau kemampuan menghasilkan produk yang akan menimbulkan penghargaan atas kebudayaan manusia. Selain itu kecerdasan ialah mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia atau kemampuan problem solving, mampu menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan dan menciptakan sesuatu atau kemampuan menghasilkan produk yang akan menimbulkan penghargaan atas kebudayaan manusia. (Munif, 2014 hlm 162)

Pembelajaran dengan menggunakan strategi Multiple Intelligences akan lebih menyenangkan dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh pendidik, karena dalam strategi pembelajaran ini

ada banyak metode yang dapat digunakan sehingga akan membuat peserta didik menjadi aktif dan merasa senang mengikuti pelajaran. Guru juga harus memahami karakteristik kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswanya. Dia harus senantiasa menyadari betapa siswa memiliki keragaman dalam cara belajar.. Untuk membantu keberagaman cara belajar siswa, guru yang efektif harus berusaha untuk memahami dan menggali kecerdasan siswa. Untuk menyaring bakat siswa, membantu siswa menggunakan kombinasi kecerdasan mereka, dan menyiapkan lingkungan belajar yang sesuai harus benar-benar tidak boleh diabaikan.. (Handi, 2014, hlm.19).

Strategi pembelajaran merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah diterapkan. (Mitra Wati dkk, 2020)

Merujuk dari beberapa pendapat para ahli strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan secara luas, secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan,

pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. (Haudi,2021)

Menurut Poerwadarminta, pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructur* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran dan ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "a plan of operation achieving something" sedangkan metode adalah "a way in achieving something" (Wina Sanjaya,2008).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan dan perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam suatu pembelajaran. Ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Powerwadarminta berpendapat bahwa pembelajaran

tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menggaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. (Lubis,2018,hal 179).

Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah suatu strategi pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan memfasilitasi berkembangnya kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) peserta didik. Strategi pembelajaran ini diterapkan berdasarkan pada keberagaman kecerdasan individual peserta didik, selanjutnya dikembangkan untuk mencapai kompetensi pembelajaran secara optimal. Implementasi strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada dasarnya adalah untuk melatih peserta didik memahami konsep, fakta, prosedur, menjelaskan keterkaitannya dan mengaplikasikannya dengan memacu kecerdasan yang menonjol pada diri pesera didik seoptimal mungkin, dan berupaya mempertahankan kecerdasan lainnya sesuai dengan standar minimalmata pelajaran yang ditentukan oleh lembaga atau sekolah.

Teori *multiple intelligences* mampu menjembati proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan peserta didik tidak hanya dijejali oleh teori semata.

Strategi pembelajaran *multiple intelligences* pada praktiknya adalah untuk memacu kecerdasan yang menonjol pada diri peserta didik seoptimal mungkin, dan berupaya mempertahankan kecerdasan lainnya pada standar minimal yang ditentukan oleh lembaga atau sekolah. (Handi susanto,hlm 67)

Penerapan *multiple intelligences* sebagai sebuah strategi pembelajaran tentu saja dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran ini juga sangat ditentukan oleh sistem yang diterapkan yang ditrapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sekolah yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam proses pembelajarannya memandang bahwa tidak ada anak yang bodoh karena setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sekolah unggul bukan karena *best input*, melainkan *best process*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam 2 siklus. Teknik analisis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Nasution yakni reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan (Sugiyono,2015). Teknik keabsahan data menggunakan teknik

triangulasi yang bertujuan untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan dalam meningkatkan minat belajar siswa di madrasah ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru. Hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi adalah sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas minat siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 68,3% , sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 89,4%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *multiple intelligences*. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 63,9%.sedangkan pada siklus II diperoleh ratarata persentase sebesar 80,45%. hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan strategi *multiple intelligences*.Sedangkan hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik mengisi lembar observasi belajar adalah sebagai berikut: perolehan skor minat belajar siswa pada tes akhir siklus I sebesar 3,1 dengan kategori mendekati cukup

minat, pada tes akhir siklus II diperoleh skor keaktifan belajar siswa sebesar 4,2% dengan kategori sangat mendekati minat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *multiple intelligences*.

Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah suatu strategi pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan memfasilitasi berkembangnya kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) peserta didik. Strategi pembelajaran ini diterapkan berdasarkan pada keberagaman kecerdasan individual peserta didik, selanjutnya dikembangkan untuk mencapai kompetensi pembelajaran secara optimal. Implementasi strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada dasarnya adalah untuk melatih peserta didik memahami konsep, fakta, prosedur, menjelaskan keterkaitannya dan mengaplikasikannya dengan memacu kecerdasan yang menonjol pada diri peserta didik seoptimal mungkin, dan berupaya mempertahankan kecerdasan lainnya sesuai dengan standar minimal mata pelajaran yang ditentukan oleh lembaga atau sekolah.

Teori *multiple intelligences* mampu menjembati proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan peserta didik tidak hanya dijejali oleh teori semata.

Strategi pembelajaran *multiple intelligences* pada praktiknya adalah untuk memacu kecerdasan yang menonjol pada diri peserta didik seoptimal mungkin, dan berupaya mempertahankan kecerdasan lainnya pada standar minimal yang ditentukan oleh lembaga atau sekolah. (Handi susanto, hlm 67).

Penerapan *multiple intelligences* sebagai sebuah strategi pembelajaran tentu saja dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran ini juga sangat ditentukan oleh sistem yang diterapkan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sekolah yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam proses pembelajarannya memandang bahwa tidak ada anak yang bodoh karena setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sekolah unggul bukan karena *best input*, melainkan *best process*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik dengan menggunakan Strategi pembelajaran *multiple intelligences* dapat meningkatkan Minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus yang meningkat sangat signifikan pada siklus II dengan skor nilai observasi meningkatkan minat

belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 68,3%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 89,4%. Pada prasiklus skor nilai Minat siswa sebesar dengan kategori 2,3 kurang minat (observasi), dan hanya beberapa siswa saja yang mencapai kategori cukup minat dan minat. Setelah dilakukan tindakan siklus I skor nilai minat belajar siswa naik menjadi 3,1 dengan kategori mendekati cukup minat, dengan jumlah siswa yang minat sebanyak 11 siswa, siswa yang cukup minat sebanyak 3 siswa, yang mendekati sebanyak 1 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Musyaffa dkk. (2020). *Kapita Selekta Pendidikan dari Makna Sampai Analisis*. Bandung: CV Oman Publishing.
- Abuddin Nata.(2010). *Manajemen Pendekatan Mengetahui Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Ameliadelora. (2017). *Analisis pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi multiple intelligences di kelas awal SD*. *Jurnal pendidikan dasar nusantara*. 3(1),141.
- Anita Indria. (2020). *Multiple intelligences, jurnal Kajian dan Pengembangan umat vol 3(1)*
- Endang Kusnati. (2016). *Strategi Berbasis Multiple Intelligences*. *Jurnal Nuansa* 9(2) hlm 167-177.
- Handi Susanto. (2005). *Merapkan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan no 4(5)* hlm 67.
- Maulana Arafat. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/Mi*. Jakarta: Kencana.
- Muhibin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo.
- Munir Chatif. (2011). *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Anak Semua Juara*. Bandung: Kaifa Pt Mizan Pustaka.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.